

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Darsono merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.¹⁵ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut pembelajaran memiliki komponen utama yaitu guru, siswa dan sumber belajar. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai hal yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶ Selain tiga komponen utama tersebut terdapat beberapa komponen lainnya yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 6.

¹⁶ Ibid, hlm. 6.

¹⁷ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hlm. 5-6.

a. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan ilmu atau isi pelajaran yang didapat dari proses pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Guru

Guru merupakan seorang yang memiliki peran untuk mengelola proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini berkaitan dengan tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Guru membutuhkan strategi yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berisi informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi ini disampaikan oleh seorang guru kepada siswa sehingga guru harus menguasai materi pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bahan ajar dengan atau tanpa alat yang digunakan guru untuk menyajikan informasi atau materi kepada siswa.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah cara yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Kitab *Alala Tanalul `Ilma*

Menurut KBBI kitab artinya buku.¹⁸ Kitab *Alala Tanalul `Ilma* merupakan kitab yang berisi kumpulan nadhom yang diambil dari kitab *Ta`limul Muta`alim* karya Imam Az-Zarnuji.<sup>19</sup> Kitab ini berisi adab atau tata krama seorang santri dalam menuntut ilmu. Kitab ini ditujukan untuk santri pemula sebelum mereka mengkaji kitab *Ta`limul Muta`alim*.²⁰

¹⁸ <https://kbbi.web.id/kitab> (diakses pada 8 Mei 2024 pukul 14.25).

¹⁹ Ahmad Busthomy, Abdul Muhid, Method Of Learning Perspective Of *Alala Tanalul `Ilma* By Imam Al-Zarnuji, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1, 2020, hal.150.

²⁰ <https://alif.id/read/malm/mengenal-kitab-pesantren-55-kitab-alal-himpunan-syair-penebar-semangat-santri-b237786p/> (diakses pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 08.22).

Kitab *Alala Tanalul `Ilma* terdiri dari satu jilid dengan jumlah 37 bait. Susunan nadhom-nadhomnya diawali dengan nadhom yang isinya hal-hal pokok atau syarat-syarat yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu. Adapun materi kitab *Alala Tanalul `Ilma* yang terkait dengan karakter religius adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 2.1 (Materi Kitab *Alala Tanalul `Ilma*)

No	Materi Kitab <i>Alala Tanalul `Ilma</i>	Bait
1	Syarat-Syarat Mencari Ilmu	1 dan 2
2	Belajar Harus Mau Payah	12 dan 13
3	Bahayanya Lisan	15 dan 16
4	Mengagungkan Ustadz	21,22,23,24
5	Waktu Sangat Bernilai	32

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Pembentukan” artinya cara, proses, perbuatan membentuk.²² Sedangkan menurut istilah pembentukan adalah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani maupun jasmani.

²¹ Abi Muhammad AL-Hadziq, *Terjemah Nadhom Alala Kiat Meraih Ilmu Manfaat serta Barokah*, (Jawa Barat: Mukjizat), hlm. 1-51.

²² <https://kbbi.web.id/bentuk> (diakses pada 10 Mei 2024 pukul 18.43).

b. Pengertian Karakter

Karakter merupakan tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan Tuhan, dirinya sendiri, antar sesama, maupun dengan lingkungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang didasarkan pada norma agama, hukum, dan adat istiadat.²³

Pendidikan karakter memiliki tujuan menjadikan manusia agar berperilaku baik, memiliki adab dan bermartabat. Agar terbentuk akhlak yang baik, manusia harus selalu diasah hati, akal, dan raganya dengan cara melakukan pembiasaan, peneladanan, bimbingan, serta motivasi.²⁴

Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun masyarakat yang berbudi luhur, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengacu pada agama, dasar negara, dan budaya sebagai ciri khas dari bangsa Indonesia.²⁵

²³ Lanny Oktavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan: renebook, 2014), hal. 11.

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 21.

²⁵ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV Agrabana Media, 2021), hal. 5.

4. Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan erat dengan Tuhan.²⁶ Karakter Religius menurut Heri Gunawan adalah suatu nilai karakter yang ada kaitannya dengan hubungan terhadap Tuhan berupa pikiran, perkataan, dan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.²⁷

Nilai religius yaitu nilai berupa sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, memiliki sikap toleran terhadap sesama, dan saling hidup rukun.²⁸ Karakter religius perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan karakter religius seseorang dapat membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Karakter religius memiliki peranan yang penting dalam menyeimbangkan karakter yang ada dalam diri seseorang. Dengan pendidikan karakter religius diharapkan mampu membentuk dan meningkatkan nilai-nilai baik pada anak sehingga menjadi pribadi yang

²⁶ Santy Andrianie, dkk, *Karakter Religius Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 28.

²⁷ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, Vol 3, No 1, 2020, hal. 69.

²⁸ Yahya MOF, Willy Ramadhan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), hal. 12.

berakhlakul karimah. Menurut Muhammad Fathurrahman, nilai-nilai religius sebagai berikut:²⁹

a. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad merupakan jiwa yang dapat mendorong manusia untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh.

b. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan adat kebiasaan atau tingkah laku seseorang. Sedangkan kedisiplinan merupakan tingkah laku seseorang dalam menaati peraturan.

Selain nilai-nilai tersebut Sahlan juga mengemukakan kejujuran sebagai salah satu dari nilai religius. Kejujuran adalah berkata atau berbuat sesuatu sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan kejujuran dapat mengantarkan seseorang kepada kesuksesan.³⁰

Dengan menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas, tujuan dari pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut:³¹

1. Mengembangkan perilaku siswa sebagai manusia yang memiliki nilai religius.

²⁹ Poppy Pritasari Prasetya, dkk., Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Qurrunnata A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture, *Jurnal Waniamey: Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 2, 2021, hal.135.

³⁰ Joharsah, Muhlizar, Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi, *Wahana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 1, 2023, hal.5.

³¹ Santy Andrianie, dkk, Op Cit., hal. 32.

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji, selaras dengan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa berdasarkan nilai religius.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius.
5. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat berdasarkan nilai religius.

5. *Boarding School*

Boarding School berasal dari dua kata yaitu *boarding* yang berarti menumpang dan *school* yang berarti sekolah. Jadi dapat diartikan *boarding school* adalah sekolah berasrama. Berdasarkan arti kata tersebut, pengertian *boarding school* menurut Maksudin adalah sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya menyediakan fasilitas berupa tempat tinggal bagi siswa, sehingga siswa bukan hanya belajar di sekolah, tetapi bisa juga tinggal di sekolah.³²

Boarding school merupakan lembaga yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa sebagai upaya dalam mencapai tujuan nasional. Jadi, dalam *boarding school* bukan hanya fokus pada ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa. *Boarding school* memiliki unsur-unsur baik secara fisik maupun non

³² Rahmatullah Akbar, dkk, Historis Boarding School Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 9, No 12, 2023, hal. 414.

fisik. Unsur fisik berupa ruang belajar, tempat beribadah, dan tempat tinggal atau asrama. Sedangkan unsur non fisik berupa peraturan dan program kegiatan.³³

Boarding school memiliki beberapa keunggulan, antara lain:³⁴

1) Pendidikan Paripurna

Pendidikan paripurna ialah pendidikan yang dapat menghasilkan siswa memiliki kemampuan unggul. Materi yang diajarkan bukan hanya tentang materi umum saja, tetapi juga pendidikan keagamaan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

2) Fasilitas yang Lengkap

Boarding school memiliki fasilitas yang lengkap baik itu di sekolah maupun di asrama. Fasilitas tersebut dapat menunjang siswa dalam belajar.

3) Guru yang Berkualitas

Guru yang berkualitas yaitu guru yang memiliki komitmen tinggi untuk mengajar dan memiliki kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

4) Lingkungan yang Kondusif

³³ Afni Dwi Ulfah, dkk, Persepsi Orang Tua tentang Boarding School, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, 2023, hal. 153-154.

³⁴ Rahmatullah Akbar, dkk, Op Cit. hal. 419-422.

Lingkungan yang kondusif artinya dalam aktifitas belajar kondisinya nyaman dan tertib. Hal ini merupakan salahh satu keunggulan dari *boarding school*.

5) Siswa yang Heterogen

Siswa yang ada di *boarding school* merupakan siswa yang memiliki keberagaman sosial, budaya, tingkat kecerdasan, dan kemampuan akademik.

6) Keamanan yang Terjamin

Keamanan yang ada di *boarding school* sangat terjamin, karena menerapkan kedisiplinan bagi siswa-siswinya.

7) Pendidikan yang Berkualitas

Boarding school menyediakan program pendidikan yang unggul, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol. Hal ini yang menjadi faktor terciptanya pendidikan yang berkualitas.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Artikel karya Mia Fitriah Elkarimah, di Universitas Indraprasta dengan judul “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Kitab *Alala* di Pondok Pesantren Hayatinnur Bekasi”.³⁵ Hasil penelitian ini adalah membahas

³⁵ Mia Fitriah Elkarimah, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Ala la Di Pondok Pesantren Hayatinnur Bekasi, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, Vol 1 No 1, 2022, hal. 50.

tentang pendidikan karakter santri salah satunya sabar. Sabar disini maksudnya adalah pengendalian diri yaitu menahan emosi, memaafkan kesalahan, berpikir panjang, selalu bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh, ulet dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter ini dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma* dan pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada isi pembahasannya. Pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada karakter sabar seorang santri dalam menuntut ilmu sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas karakter religius sabar, jujur, disiplin, kerja keras, dan menghormati guru.

2. Artikel karya Fajriyati Khofifah, Mahrur Adam Maulana, dan Ngineyatu Khasanah di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nahdliyah dengan judul “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Lil Banat* dalam Pembentukan Karakter Religius Santri”.³⁶ Hasil penelitian ini adalah membahas tentang karakter religius santri An-Nahdliyah. Agar terbentuk karakter religius ada tiga tahap usaha yang perlu dilakukan yaitu *uswah hasanah (good example, good model)*, pembiasaan *habitual action*, dan disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

³⁶ Fajriyati Khofifah, dkk, Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Lil Banat* Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri, Jurnal Tarbi, Vol 1, No 2, 2022, hal. 62.

membahas tentang pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran kitab *Al-Akh ak Lil Banat*, dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma*.

3. Artikel karya Sufatul Fitria di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Implementasi Kitab *Alala* Karya Al-Zarnuji dalam Pengembangan *Spiritual Quotient* di MI Al Rosyid Bojonegoro”.³⁷ Hasil penelitian ini adalah pengembangan *Spiritual Quotient* pada pembelajara kitab *Alala Tanalul 'Ilma* di MI Al Rosyid meliputi adab dan tata cara menuntut ilmu, cara berteman, keutamaan dalam belajar fiqih, keutamaan ilmu, sabar, dan bekerja keras dalam mencapai tujuan. Pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus kepada pelaksanaan kitab *Alala Tanalul 'Ilma* dalam pengembangan *spiritual quotient*, dan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus kepada pembelajaran kitab *Alala Tanalul 'Ilma* dalam pembentukan karakter religius siswa.
4. Artikel karya Beta Alviana Febrianti, M. Nurul Humaidi, Ianatut Thoifah di Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ)

³⁷ Sufatul Fitria, Mohammad Salik, Implementasi Kitab *Alala* Karya Al-Zarnuji dalam Pengembangan *Spiritual Quotient* di MI Al Rosyid Bojonegoro, *Al-ghazali Journal of Islamic Education*, Vol 2, No. 1, 2023, hal. 1.

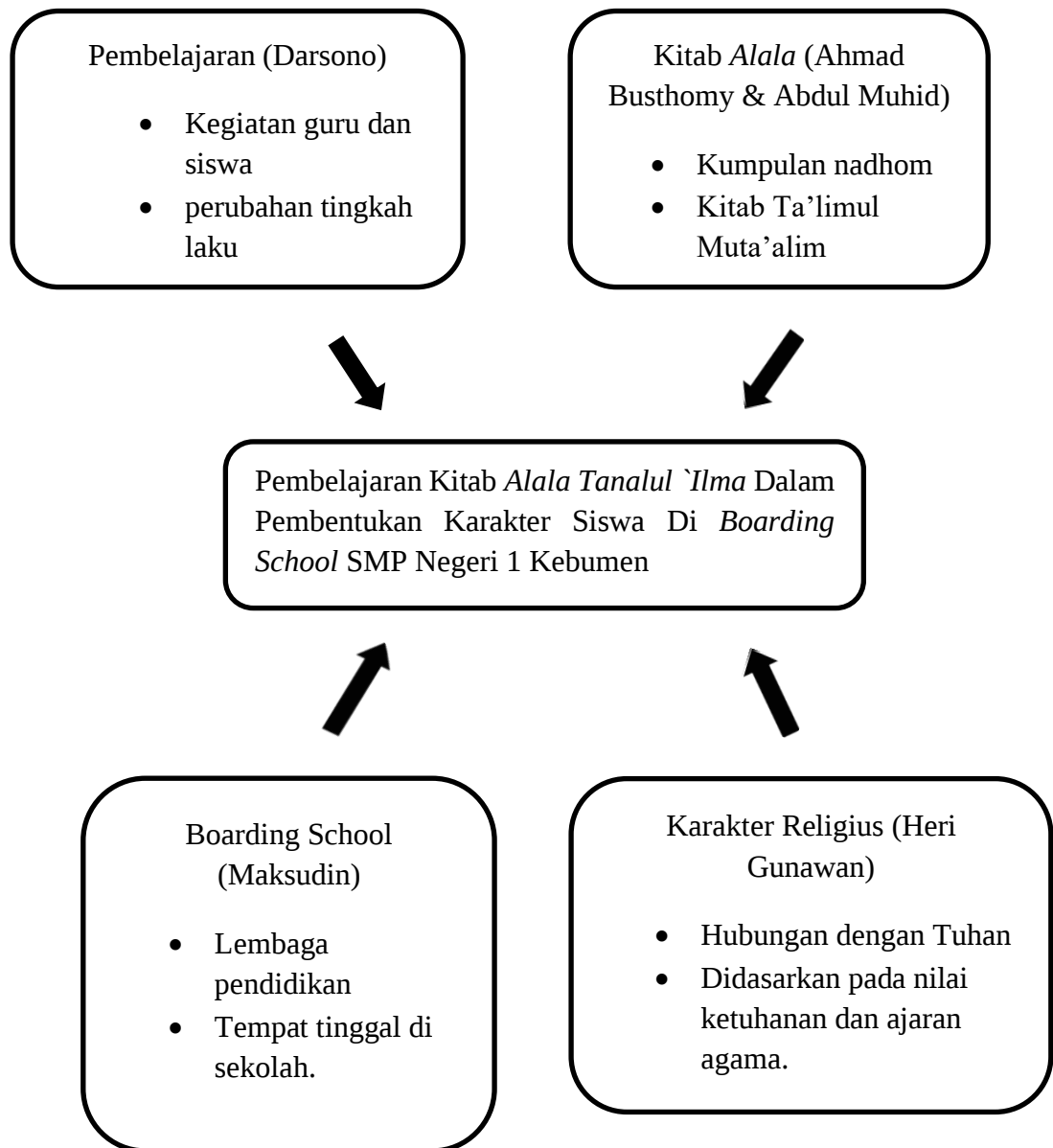
di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang.”³⁸ Hasil penelitian ini bahwa melalui BTQ dapat membentuk karakter religius siswa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan program BTQ, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran kitab *Alala Tanalul ‘Ilma*.

5. Artikel karya Nurul Maghfiroh di STAINU Purworejo dengan judul “Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab *Alala* di MI Al-Iman Bulus.”³⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu membahas tentang pembelajaran kitab *Alala Tanalul ‘Ilma* di MI Al-Iman dengan melalui metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan hafalan untuk meningkatkan nilai sikap sosial. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pembelajaran kitab *Alala Tanalul ‘Ilma*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus kepada nilai sikap sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus kepada nilai sikap religius siswa.

³⁸ Beta Alviana Febrianti, dkk, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol 10, No 4, 2023, hal.2023.

³⁹ Nurul Maghfiroh, dkk., Internalisasi Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Kitab *Alala* di MI Al-Iman Bulus, *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 2, 2021, hal. 137

C. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori